

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Desa atau pedesaan sebagai bidang penelitian tentu dapat dimasukkan dalam satuan tertentu. Dalam sejarah pedesaan, desa dapat dimasukkan dalam satuan-satuan ekosistem, geografis, ekonomis, dan budaya. Dalam tiap-tiap satuan itu desa mempunyai ciri-ciri natural yang tak terdapat dalam satuan lain. Dengan adanya hubungan antara berbagai satuan tentu saja terdapat saling mempengaruhi, tetapi selalu pengaruh-pengaruh itu dapat dilihat dengan jelas dari mana datangnya.¹

Sejarah pedesaan merupakan dari bagian sejarah sosial yang mencakup seluruh masyarakat sebagai kesatuan serta segala aspek kehidupannya. Sejarah sosial mempunyai bahan garapan yang sangat luas dan beraneka ragam. Kebanyakan sejarah sosial juga mempunyai hubungan yang erat dengan sejarah ekonomi, sehingga menjadi semacam sejarah sosial-ekonomi.²

Kedudukan sejarah pedesaan dan pertanian ini perlu ditempatkan dalam perkembangan historiografi yang merupakan penyimpangan-penyimpangan besar dari sejarah konvensional, baik mengenai objek, permasalahan maupun pendekatannya. Kecenderungan dalam perkembangan itu menunjukkan bahwa historiografi sebagai suatu bentuk unsur kebudayaan yang mempertanggung jawabkan masa lampainya senantiasa mencerminkan jiwa zaman dimana penyusunan

¹ Kuntowijoyo 2003. *Metedologi Sejarah*. Yogya: PT .Tiara Wacana, hlm 76.

² Kuntowijoyo 2003. *Metedologi Sejrak*. Yogya: PT. Tiara Wacana, hlm 39.

itu dilakukan. Maka dari itu, pertumbuhan tersebut hanya akan dapat di penuhi sepenuhnya apabila di pandang dalam hubungan seluruh perkembangan masyarakat serta kebudayaannya, termasuk ilmu pengetahuan.³

Pemerintah pada tanggal 15 Januari 2014 telah menetapkan Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa. Dalam konsideran undang-undang tersebut di sampaikan bahwa Desa memiliki hak asal-usul dan hak tradisional dalam mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat dan berperan mewujudkan cita-cita kemerdekaan berdasarkan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.⁴

Landasan pemikiran dalam pengaturan mengenai desa adalah keanekaragaman, partisipasi, otonomi asli, demokratisasi, dan pemberdayaan masyarakat. Berdasarkan pola pemikiran dimaksud, dimana bahwa desa berwenang mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui atau dibentuk dalam sistem Pemerintahan Nasional dan berada di Kabupaten/Kota, maka sebuah desa diharuskan mempunyai perencanaan yang matang berdasarkan partisipasi dan transparansi, serta demokrasi yang berkembang di desa, maka desa di haruskan mempunyai Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) ataupun rencana pembangunan Tahunan Desa (RPJM Des).⁵

³ Sartono Kartodirdjo 2019. *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, hlm 210.

⁴ Asrus. 2017. Politik Hukum Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Terkait Dengan Penguatan Hak Ulayata. *Dalam Jurnal Katalogis, Vol 5 No 3, ISSN 2302-2019*, hlm 45.

⁵ Lampiran Perdes RPJM Desa Bongo IV hlm 1.

RPJMDes Desa Bongo IV ini merupakan rencana strategis Desa Bongo IV untuk mencapai tujuan dan cita-cita desa. RPJMDes tersebut nantinya akan menjadi dokumen perencanaan yang akan menyesuaikan perencanaan tingkat Kabupaten. Spirit ini apabila dapat dilaksanakan dengan baik maka kita memiliki sebuah perencanaan yang memberi kesempatan kepada desa untuk melaksanakan kegiatan perencanaan pembangunan yang lebih sesuai dengan prinsip-prinsip pemerintahan yang baik (Good Governance) seperti partisipatif, transparan dan akuntabilitas.

Sejarah terbentuknya Desa Bongo IV ini yang kehidupan keagamaannya terdapat dua agama yaitu Agama Islam dan Agama Hindu yang dimana Agama Hindu ini mempunyai adat tersendiri dan unik yang bisa menarik perhatian masyarakat di Desa Bongo IV. Adapun adat Bali yang setiap bulannya mereka laksanakan setiap satu bulan yakni bulan purnama dan diadakan sembahyang di saat bulan purnama tiba. Pada saat hari raya juga mereka mengadakan tari-tarian, dan acara potong gigi. Untuk umat muslim yang mereka lakukan dalam seminggu sekali yakni Majelis Ta'alim.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat ditemukan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana awal terbentuknya Desa Bongo IV tahun 1991 ?
2. Bagaimana perkembangan sosial dan Ekonomi masyarakat di Desa Bongo IV Tahun 1991-2016 ?

C. Tujuan Penelitian

Sebuah karya tulis selalu memiliki tujuan. Adapun tujuan penulisan dalam karya ini dapat dibagi menjadi beberapa bagian sebagai berikut:

1. Untuk Menjelaskan awal terbentuknya Desa Bongo IV Tahun 1991
2. Untuk Menjelaskan perkembangan sosial dan ekonomi masyarakat di Desa Bongo IV Tahun 1991-2016

D. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang Lingkup Spasial dari penelitian ini terfokus pada Desa Bongo IV salah satu desa yang terletak di Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo, yang dimana salah satu desa ini mempunyai keterbatasan informasi terkait dengan kearifan budaya lokal. Tetapi tidak menjadi batasan desa ini tidak mempunyai cerita menarik untuk membangun sejarah daerah lokal. Dengan adanya keterbatasan tersebut maka dilakukan adanya suatu riset tentang Sejarah Desa Bongo IV ini sendiri. Agar kiranya mendapat referensi masyarakat lokal bercerita tentang Kabupaten Boalemo tepatnya dalam Desa Bongo IV sendiri, baik dalam kehidupan keseharian maupun dalam kehidupan masa depan.

Ruang Lingkup Temporal penelitian ini ditarik dari tahun 1991. Tahun 1991 sudah dijadikan sebagai titik awal dalam penelitian ini karena pada tahun ini merupakan awal terbentuknya Desa Bongo IV secara resmi berdasarkan keterangan beberapa pelopor dalam mengembangkan sejarah berdomisili di Desa itu. Sementara itu, untuk batasan akhir penelitian ini adalah tahun 2016 alasan membatasi penelitian

ini adalah karena akan melihat bagaimana kehidupan masyarakat yang ada di Desa Bongo IV selama dua puluh lima tahun lamanya. Disini akan diteliti perkembangan pembangunan dan juga perekonomian masyarakat yang ada di Desa Bongo IV ini.

Sesuai judul "*Sejarah Desa Bongo IV Tahun 1991-2016*" penulis memberikan batasan tentang judul yang meliputi, ruang lingkup geografis dimana Desa Bongo IV terletak dibagian barat Ibu Kota Kecamatan Paguyaman yang merupakan integral dari wilayah Kabupaten Boalemo dengan jarak Ibu Kota Kecamatan 25 Km maka lingkup tematisnya dari penulisnya menyangkut keadaan di Desa Bongo IV baik dalam bidang sosial budaya ekonomi dan pendidikan. Untuk ruang lingkup waktu yaitu pada tahun 1991 Desa Bongo IV telah menjadi desa definitif hingga tahun 2016 dimana Desa Bongo IV telah mengalami banyak perkembangan. Untuk itu menguraikan tentang perkembangan Desa Bongo IV antara tahun 1991-2016.

E. Tinjauan Pustaka

Setiap penelitian sejarah tentunya akan mempertimbangkan keberadaan sumber-sumber yang terkait dengan penelitian itu sendiri

Adapun sebelumnya sudah ada tulisan-tulisan yang membahas tentang Kecamatan Paguyaman maupun Kabupaten Boalemo, namun tulisan yang membahas secara khusus tentang Desa Bongo IV belum pernah ada, akan tetapi dengan adanya penelitian ini akan dikembangkan dengan cara penulisan dan pemikiran yang berbeda.

Sebelumnya juga kegiatan ekonomi pertanian masyarakat Desa Bongo IV yang telah diteliti adalah kegiatan pertanian ketika masyarakat Desa Bongo IV masih berbasis pertanian, yaitu pada tahun 1991-2016. Desa Bongo IV pada sekitar tahun 1991-2016 perekonomian masyarakatnya masih berbasis pertanian, dimana pertanian menjadi mata pencaharian yang paling utama bagi masyarakat Desa Bongo IV.

Hal tersebut juga menunjukkan bahwa mata pencaharian utama masyarakat Desa Bongo IV adalah petani atau buruh tani. Pertanian ini sudah menjadi prioritas utama oleh masyarakat Desa Bongo IV. Bertani sawah adalah dasar perekonomian. Di sawah inilah mereka menghasilkan makanan pokok seperti padi, dan juga sebagian besar juga bekerja di perkebunan agar bisa menghasilkan kacang tanah, jagung, dan cabai merah.

Meskipun demikian, terdapat beberapa sumber tulisan yang memiliki kesamaan karakteristik dan tema sejarah yang kemudian menjadi rujukan dalam penelitian ini. Tulisan yang dimaksud yakni *Pertama* jurnal yang berjudul “Sejarah Desa Madampi Kecamatan Lawa Kabupaten Muna Barat” oleh Waode Selfi, dalam jurnal tentang Pembangunan pedesaan adalah suatu strategi pembangunan dirancang bagi peningkatan kehidupan ekonomi dari sosial dan kelompok khusus masyarakat, yaitu masyarakat yang kurang mampu (miskin) yang berada di pedesaan, Karena pembangunan di pedesaan bertujuan untuk peningkatan produksi dan produktifitas. Adapun mengkaji pokok-pokok permasalahan sejarah pedesaan sebenarnya sama saja

menguraikan sejarah pada umumnya.⁶ Dengan pengertian sejarah ialah tentang apa saja dengan bidang garapan desa, masyarakat petani dan ekonomi pertanian. Akan tetapi penelitian akan lebih memfokuskan penelitian yakni tentang proses terbentuknya Desa Bongo IV Tahun 1991-2016.

Kedua yaitu jurnal Karfila dan Rifai Nur dengan judul “Sejarah Desa Laiba Kecamatan Parigi Kabupaten Muna”. Jurnal ini membahas tentang pembentukan desa yang berupa penggabungan desa atau bagian desa yang bersandingan, atau pemekaran dari satu desa menjadi dua desa atau lebih, pembentukan desa di luar desa yang telah ada. Awal terbentuknya Desa Laiba tidak terlepas dari kesepakatan pemerintah Desa Laiba untuk melakukan pemekaran dari kampung Foopanda menjadi kampung Laiba. Kampung Laiba terbentuk pada tahun 1978 dan menjadi wilayah definitif pada tahun 1979, yakni “Desa Laiba” yang merupakan hasil kesepakatan pemerintah dan peran tokoh adat Desa Laiba.⁷

Ketiga yaitu jurnal Kartika Dewi dengan judul “Sejarah Desa Talaga Besar Kecamatan Talaga Raya Kabupaten Buton Tengah”. Yang membahas tentang pembangunan desa yang dirancang bagi peningkatan kehidupan ekonomi dan sosial masyarakat yaitu masyarakat yang kurang mampu yang berada di pedesaan. Karena pembangunan pedesaan bertujuan untuk mengurangi kemiskinan, maka usaha ini harus secara jelas dan tegas. Selain itu, faktor lain yang mempercepat terjadinya

⁶Waode Selfi. 2018. Sejarah Desa Madampi Kecamatan Lawa Kabupaten Muna Barat (1999-2017). *Dalam Jurnal Penelitian Pendidikan Sejarah, Vol 3 No 2, ISSN 2502-6674, Hlm 2.*

⁷Karfila, Rifai Nur. 2019. Sejarah Desa Laiba Kecamatan Parigi Kabupaten Muna (1978-2017). *Dalam Jurnal Penelitian Pendidikan Sejarah, Vol 4 No 1, ISSN 2502-6666, Hlm 92-93.*

pembentukan desa karena kurangnya perhatian dari desa-desa induk seperti pengalokasian berbagai aset dan sumber daya kepada seluruh dusun.⁸

Adapun dalam penelitian ini sumber yang akan digunakan sebagai dasar menguraikan fakta sejarah adalah sejarah lisan (wawancara dengan pelaku sejarah). Selain itu, sumber yang digunakan adalah arsip-arsip desa yang terkait dengan Pembentukan Desa.

F. Kerangka Konseptual dan Pendekatan

Penelitian sejarah sungguh-sungguh memerlukan perencanaan dan persiapan yang cermat dan matang. Setiap tahap perencanaan dan pelaksanaan penelitian harus sungguh-sungguh dipahami konsepnya. Bukan hanya konsep saja yang diperlukan melainkan disiplin ilmu. Sebagai pendekatan memberikan pula suatu nuansa bagi perspektif pemahaman terhadap pemecahan masalah. Dengan pendekatan dimaksudkan dari aspek mana seseorang memandang suatu permasalahan. Oleh karena itu, sangat membutuhkan konsep dan pendekatan seperti telah diketahui dalam penelitian ini dapat digunakan pendekatan ilmu sosiologi, pendekatan geografi dan pendekatan ekonomi.⁹

Pendekatan ilmu sosiologi menjadi ilmu yang berdiri sendiri karena meningkatnya perhatian karena kesejahteraan masyarakat dan perubahan yang terjadi dimasyarakat. Sosiologi ialah ilmu yang mempelajari tentang pergaulan hidup

⁸Kartika Dewi.2018. Sejarah Desa Talaga Besar Kecamatan Talaga Raya Kabupaten Buton Tengah(1977-2017). *Dalam Jurnal Penelitian Pendidikan Sejarah, Vol 3 No 4, ISSN 2502-6674.* Hlm 32.

⁹A Daliman.2018.*Metode Penelitian Sejarah.* Yogyakarta:Ombak. Hlm 41-49

manusia, yaitu antara seseorang dengan seorang hubungan perorangan dengan golongan.

Sosiologi juga dapat di artikan dengan pengetahuan atau ilmu tentang sifat masyarakat, perilaku masyarakat, dan perkembangan masyarakat. Sosiologi merupakan cabang Ilmu Sosial yang mempelajari dan pengaruhnya terhadap kehidupan manusia. Dalam hal ini Bouman, mengatakan sosiologi adalah ilmu tentang kehidupan manusia dalam kelompok. Sebagai ilmu suatu pengetahuan tentang kehidupan bersama yang didalamnya terkandung unsur-unsur hubungan antara orang perorangan dalam kelompok dengan kelompok dan sifat-sifat dan perubahan yang terdapat dalam ide-ide sosial yang tumbuh.¹⁰

Pendekatan selanjutnya adalah pendekatan geografi. Pendekatan ini penulis memilih konsep wilayah. Wilayah adalah sebuah tempat yang telah di huni oleh makhluk hidup dalam hal ini juga manusia berperan penting. “Menurut Yunus, pendekatan kompleks wilayah merupakan sorotan wilayahnya sebagai obyek variate, maka kajiannya bersifat horizontal dengan adanya perbedaan-perbedaan dari pada satu wilayah dengan wilayah yang lain untuk menciptakan hubungan-hubungan fungsional antara unit-unit wilayah, sehingga tercipta suatu wilayah sistem yang kompleks sifatnya dan pengkajiannya membutuhkan pendekatan multi variete.¹¹

¹⁰M.Arif Khoiruddin.2014. Pendekatan Sosiologi Dalam Studi Islam. *Dalam Jurnal Iai Tribakti Kediri Vol 25 No 2*, Hlm 395.

¹¹Walbiden Lumbantoruan.2001. Pendekatan Geografi Sebagai Ciri Khas Ilmu Geografi. *Dalam Jurnal Pendidikan Science Vol 25 No 3*, Hlm 33.

Pendekatan berdasarkan konsep ekonomi paling banyak digunakan secara ekonomis dan praktis. Masyarakat pedesaan adalah masyarakat yang menggunakan sumber daya alam pada bidang agraris dimana oleh masyarakat pedesaan secara turun temurun melakukan aktivitas pada sektor pertanian. Keberadaan sumber daya alam yang digunakan oleh jumlah penduduk dan pola konsumsi penduduk terhadap sumber daya alam tersebut. Suatu desa memiliki tanah yang subur, maka ekonomi penduduk desa dapat dipastikan sebagian masyarakat desa masih hidup dalam kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan memiliki tanah yang tergolong subur yang meliputi dataran rendah sebagai area persawahan dan bagian perbukitan sampai pegunungan didominasi oleh tanaman pertanian.¹²

G. Metode Penelitian

Agar menghasilkan suatu penulisan sejarah, untuk menyusun karya tulis ini penulis menggunakan metode penelitian sejarah, yaitu sebagai berikut:

Pertama Heuristik Dengan memasuki tahap pengumpulan sumber (*Heuristik*) seorang peneliti sejarah memasuki lapangan (Medan) penelitian. Kerja penelitian secara aktual dimulai. Dilapangan ini kemampuan teoritis yang bersifat deduktif-spekulatif sebagai tertuang dalam proposal atau rancangan penelitian akan diuji secara induktif-empirik atau pragmatik.¹³

¹²M.Rosyid dan I.Rudiarto. 2014. Karakteristik Sosial Ekonomi Masyarakat Petani Kecamatan Bandar Dalam Sistem Livelihood Pedesaan. *Dalam Jurnal Undip, Vol 1 No 2, ISSN 2355-6544*. Hlm 75.

¹³A. Daliman. 2018. *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ombak. Hlm 46

Langkah-langkah untuk mengumpulkan sumber-sumber(*sources*) atau bukti-bukti (*evidences*) sejarah ini di sebut *heuristik*. Kata “*Heuristik*” berasal dari kata “*heurikein*” dalam bahasa Yunani yang berarti mencari atau menemukan. Dalam bahasa latin, heuristik dinamakan sebagai *ars inveiendi*(seni mencari) atau sama artinya dengan istilah *arts of invention* dalam bahasa inggris.¹⁴

Kedua Kritik Sumber Setelah dilaksanakan langkah pengumpulan sumber-sumber sejarah dalam bentuk dokumen-dokumen, maka yang harus dilaksanakan berikutnya adalah mengadakan kritik(verifikasi) sumber. Pada dasarnya kedua langkah, pengumpulan(heuristik) dan kritik(verifikasi) sumber, bukanlah merupakan dua langkah kegiatan yang terpisah secara ketat yang satu dengan yang lain. Adapun kritik eksternal ingin menguji keautentikan (keaslian) suatu sumber, agar diperoleh sumber yang sungguh-sungguh asli dan bukan tiruan atau palsu.¹⁵

Ketiga Interpretasi proses penelitian sejarah yang bermuara pada metode sejarah dengan empat tahap, heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi, pada hakikatnya berpuncak pada tahap interpretasi. Heuristik dan kritik berfungsi untuk menyeleksi sumber-sumber atau data-data sejarah, sehingga didapatkan fakta-fakta ataupun bukti sejarah yang sudah teruji validitas dan reabilitasnya selesai dilakukan, barulah proses historiografi (penelitian sejarah) dapat dimulai.¹⁶

Keempat Historiografi, penulisan sejarah tidak semudah dalam penulisan ilmiah lainnya, tidak cukup dengan menghadirkan informasi dan argumentasi.

¹⁴A. Daliman.2018.*Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta:Ombak. Hlm 46

¹⁵A. Daliman.2018.*Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta:Ombak. Hlm 60

¹⁶ A. Daliman.2018.*Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta:Ombak. Hlm 73

Penulisan sejarah, walaupun terikat pula oleh aturan-aturan logika dan bukti-bukti empiris, tidak boleh dilupakan bahwa ia adalah juga karya sastra yang menuntut kejelasan, keteguhan dan kekuatan, serta dalam ekspresi penulisan, ia akan mampu mencapai apa yang menjadi dambaan sejarawan, yakni memadukan kesejarawanan dan kesastrawanan, antara keahlian dan ekspresi bahasa.¹⁷

Karya penulisan penelitian sejarah dapat mengambil beberapa bentuk seperti *paper, artikel, atau buku, bahkan bentuk buku-buku yang berjilid*. Masing-masing bentuk memiliki prinsip-prinsip yang berbeda, menuntut komposisi dan gaya bahas, serta jenis-jenis kerja yang berlainan pula. Dalam penulisan ini lebih di fokuskan pada prinsip-prinsip umum penulisan sejarah ilmiah pada umumnya.¹⁸

H. Sistematika Penulisan

Hasil akan di tulis sesuai dengan sistematika penulisan dalam metode penelitian sejarah. Dalam tulisan ini, pembahasan mengenai “Sejarah Desa Bongo IV Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo Tahun 1991-2016”. Akan di bagi dalam:

BAB I : PENDAHULUAN

- A Latar Belakang
- B Rumusan Masalah
- C Tujuan Penelitian
- D Ruang Lingkup Penelitian

¹⁷ A. Daliman.2018.*Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta:Ombak. Hlm 46

¹⁸ A. Daliman.2018.*Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta:Ombak. Hlm 46

- E Tujuan Pustaka
- F Kerangka Konseptual dan Pendekatan
- G Metode Penelitian
- H Sistematika Penulisan
- BAB II : Gambaran Umum Desa Bongo IV Tahun 1991-2016
 - A Kondisi Geografis Bongo IV Tahun 1991-2016
 - B Kondisi Demografi Bongo IV Tahun 1991-2016
 - C Mata Pencaharian Penduduk
 - D Sarana Pendidikan, Tempat Ibadah dan Fasilitas Umum
- BAB III : Menjelaskan Awal Terbentuknya Desa Bongo IV Tahun 1991
 - A Proses Terbentuknya Desa Bongo IV 1991-2016
 - B Tokoh-Tokoh Yang Berpengaruh dalam Proses Pembentukan Desa Bongo IV Tahun 1991
- BAB IV : Perkembangan Desa Bongo IV Tahun 1991-2016
 - A Perkembangan Ekonomi
 - B Perkembangan Sosial Politik
 - C Perkembangan Kebudayaan
- BAB V : Penutup
 - A Simpulan
 - B Saran